ISSN: 2797-2887

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Inovasi Produk Turunan Kopi Berbasis Ekonomi Hijau Di Desa Sukamaju

Irfan Nursetiawan[1*]
Dini Yuliani[2]
Faizal Haris Eko Prabowo[3]
Regina Maharani[4]
Devi Karina Seviany[5]
Peni[6]
Fariz Satria Nugraha[7]

[1*,2,3,4,5,6,7]Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

irfan_nursetiawan10@unigal.ac.id [1*)]
diniasyari16@unigal.ac.id [2)]
faizalharisekoprabowo@unigal.ac.id [3)]
reginamaharani040@gmail.com [4)]
devi_karina@student.unigal.ac.id [5)]
peni03@student.unigal.ac.id [6)]
fariz_satria@student.unigal.ac.id [7)]

Kata Kunci:
[Pemberdayaan; Masyarakat Desa; Ekonomi Hijau; Inovasi Produk; Kopi Lokal]

Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis memiliki potensi besar dalam sektor produk kopi, namun keterbatasan dalam inovasi pengolahan produk turunan kopi menyebabkan belum optimalnya kesejahteraan masyarakat desa. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yakni BUMDes Maju Mandiri. Pemahaman mitra mengenai konsep ekonomi hijau masih belum dipahami sepenuhnya. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sukamaju melalui pengembangan inovasi produk turunan kopi berbasis ekonomi hijau. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi konsep ekonomi hijau; (2) pelatihan pembuatan produk turunan kopi; serta (3) pendampingan usaha bagi masyarakat desa. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses, sehingga mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk turunan kopi yang ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya praktik ekonomi hijau meningkat, yang diharapkan mampu berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat perdesaan. Digitalisasi pemasaran produk telah dilakukan dan inovasi produk kopi sachet atau instant menjadi produk baru dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Kemendikbudristek tahun 2024.

Published by:

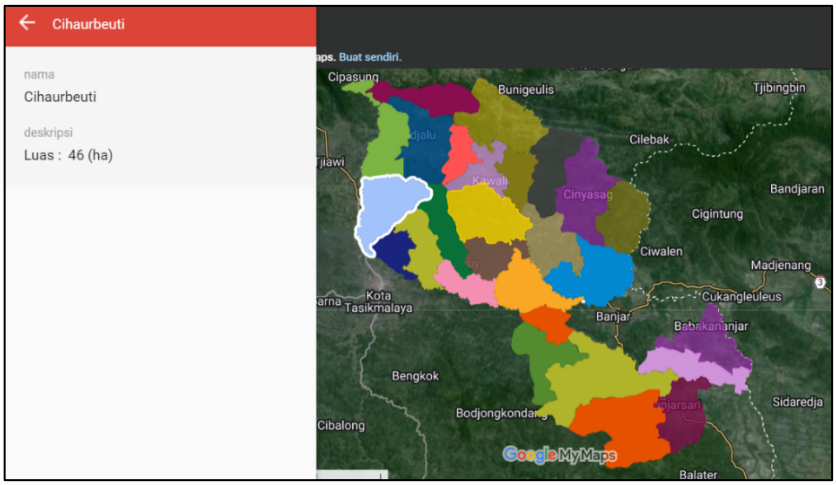
Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang memiliki kualitas unggul, termasuk Desa Sukamaju. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor komoditas kopi, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga berpeluang untuk ekspor. Namun, seperti halnya banyak desa penghasil kopi lainnya, masyarakat Desa Sukamaju masih cenderung bergantung pada produksi kopi dalam bentuk mentah, tanpa adanya diversifikasi produk turunan yang dapat memberikan nilai tambah. Hal ini menyebabkan hasil ekonomi yang diperoleh dari sektor kopi belum optimal dan cenderung rentan terhadap fluktuasi harga di pasar.

Selain itu, tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, mendorong perlunya penerapan atau implementasi konsep ekonomi hijau, yang mengedepankan keberlanjutan dalam setiap proses produksi dan distribusi sebuah produk. Penerapan ekonomi hijau dapat berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional sekaligus mengatasi tantangan di bidang multilateral (Anwar, 2022). Konsep ini berkembang menjadi sistem ekonomi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan menggunakan teknologi yang hemat untuk mengurangi emisi serta memitigasi dampak perubahan iklim dalam jangka panjang, meskipun hasilnya mungkin tidak segera terlihat dalam jangka pendek (Ardianingsih & Feby Meliana, 2021; Kristianto, 2020). Ekonomi hijau menekankan pentingnya pengurangan dampak lingkungan, efisiensi energi, serta penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

Produk kopi merupakan salah satu produk unggulan dari Kabupaten Ciamis. Sebaran luas wilayah perekebunan kopi di wilayah Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Luas Lahan Perkebunan Kopi di Kecamatan Cihaurbeuti
Sumber: www.dpkp.ciamiskab.go.id/skoci, 2024.

Luas wilayah perkebunan kopi di Kecamatan Cihaurbeuti seluas 46 Ha dan lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Ciamis. Potensi luas lahan garapan tentunya dapat mempengaruhi kesejahteraan petani kopi dari segi ekonomi. Kesejahteraan petani hendaknya menjadi prioritas, selain pola pertanian berbasis ekonomi hijau. Kesejahteraan petani kopi belum merata disebabkan oleh kurang optimalnya perawatan ladang atau kebun kopi. Hal ini berdampak pada kualitas biji kopi yang dihasilkan, di mana tidak semua biji kopi memenuhi standar mutu yang baik (Aisyah & Harahap, 2022; Ihsanuddin, 2023). Standarisasi biji kopi yang diproduksi oleh mitra juga belum diuji secara ilmiah atau laboratorium. Walaupun demikian, tingkat pemasaran

produk kopi sudah masuk ke beberapa outlet yang ada di Kabupaten Ciamis dan dalam kewilayah lokal.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yakni BUMDes Maju Mandiri Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dan bergerak dalam produsen kopi. Pemahaman dan penerapan konsep ekonomi hijau masih minim di kalangan mitra pengabdian dan masyarakat Desa Sukamaju. Akibatnya, praktik pengelolaan pertanian dan produk kopi belum memperhatikan aspek sepenuhnya kelestarian lingkungan. Konsepsi ekonomi hijau dapat menjadi strategi dalam pengembangan usaha berbasis pemanfaatan sumber daya di masyarakat (Prihatiningsih et al., 2024; Siswanto et al., 2024). Pemanfaatan sumber daya di masyarakat harus melibatkan beberapa aspek penting, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan edukasi, optimalisasi teknologi yang relevan dengan potensi lokal, diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah, serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan guna menjaga kelestarian lingkungan.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi, yaitu melalui pengembangan inovasi produk turunan kopi berbasis ekonomi hijau. Pengembangan ini tidak hanya akan memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya masyarakat pedesaan dalam menjaga ekosistem lingkungan melalui penerapan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun (Jumadi, 2023; Mukson et al., 2021; Utama et al., 2020).

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan konsep ekonomi hijau dalam pengembangan produk turunan kopi di Desa Sukamaju. Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dan diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Andayani et al., 2021; Aryani & Salsabila Sadikin, 2022; Chotimah et al., 2018). Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif ini juga akan memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, mendorong inovasi berbasis potensi desa, serta meningkatkan kemandirian ekonomi yang lebih tahan terhadap perubahan sosial dan ekonomi global.

Produk kopi yang berasal dari Kabupaten Ciamis memiliki peran penting dalam kesejahteraan petani, terutama di daerah-daerah penghasil kopi seperti perdesaan. Kualitas, kuantitas, dan diversifikasi produk kopi yang dihasilkan secara langsung mempengaruhi pendapatan petani kopi. Semakin tinggi kualitas kopi dan semakin beragam produk turunannya, semakin besar peluang petani untuk meningkatkan nilai jual hasil produksinya. Rendahnya keuntungan yang diperoleh petani dapat berdampak pada penurunan kualitas biji kopi serta menurunkan tingkat produktivitas (Rosiana, 2020; Sriwana et al., 2022).

Adapun beberapa permasalahan yang muncul dari kelembagaan mitra pengabdian dan produksi kopi, diantaranya:

1. Keterbatasan Pemasaran.
   Mitra pengabdian, dalam hal ini BUMDes Maju Mandiri pada umumnya masih bergantung pada pengepul, sehingga anggota BUMDes tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih luas.
2. Rendahnya kualitas pengolahan pascapanen.

Keterbatasan dalam teknik pengolahan dan fasilitas pascapanen menyebabkan kualitas biji kopi yang dihasilkan tidak optimal dan menurunkan daya saing di pasar.

3. Kurangnya pelatihan dan pengetahuan teknis penerapan ekonomi hijau. Masih adanya anggota BUMDes belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam praktik pertanian berkelanjutan dan teknik budidaya kopi yang lebih produktif, serta berwawasan pelestarian lingkungan.
4. Keterbatasan dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.
   Praktik produksi yang dilakukan oleh mitra pengabdian belum memperhatikan aspek lingkungan, kelestarian lahan dan ekosistem pertanian.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukamaju, terutama dalam hal rendahnya diversifikasi produk kopi dan minimnya penerapan ekonomi hijau. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan inovasi produk kopi yang lebih variatif, ramah lingkungan, dan memiliki daya saing di pasar. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan inovasi produk kopi yang lebih variatif, ramah lingkungan, dan memiliki daya saing di pasar. Inovasi ini berupa diversifikasi produk turunan kopi, seperti kopi bubuk organik, kopi instan berbahan dasar kopi arabika atau robusta dan gula semut. Dengan demikian, mitra pengabdian, petani dan pelaku usaha kopi lokal akan mampu memanfaatkan seluruh potensi hasil perkebunan kopi, mengurangi limbah produksi, serta menciptakan produk yang lebih bernilai tambah.

Kesesuaian lahan dan kelestarian lingkungan juga berdampak pada kualitas produksi biji kopi (Marianto et al., 2022). Kelestarian lahan perkebunan kopi merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan produksi kopi di masa depan. Lahan yang dikelola dengan baik akan terus memberikan hasil yang optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Yusifa & Sudarko, 2022). Namun, kelestarian lahan perkebunan kopi tidak hanya bergantung pada produktivitas jangka pendek, tetapi juga pada upaya pengelolaan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat perdesaan (Siregar et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan inisiasi dalam pengenalan penerapan konsep ekonomi hijau terhadap mitra pengabdian.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sebuah desa dengan potensi kopi yang besar namun belum optimal dari segi pengembangan produk dan kualitas produk. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Lokasi pelaksanaan difokuskan di Aula Desa Sukamaju, yang digunakan sebagai pusat pelatihan dan pertemuan, serta di perkebunan kopi milik anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Mandiri. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggabungkan aspek pelatihan, dan pendampingan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukamaju melalui inovasi produk turunan kopi dan praktik yang ramah lingkungan.

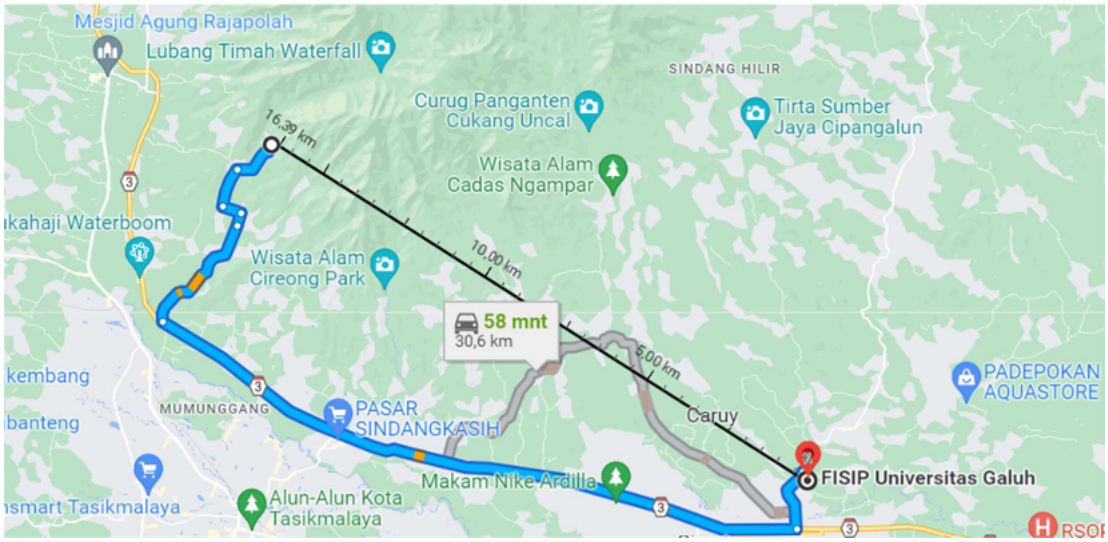
Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan dampak jangka panjang yang positif, dengan membekali masyarakat desa tidak hanya dengan keterampilan praktis tetapi juga dengan dukungan berkelanjutan untuk mengelola usaha kopi secara mandiri dan berkelanjutan (Aziz et al., 2023; Rudy Purnomo & Mauliddin Wisnu Munggaran, 2023). Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah anggota BUMDes Maju Mandiri yang bergerak dalam usaha kopi dan pengolah perkebunan kopi yang terdiri dari sekitar 50 orang

peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar.2 tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meliputi: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dimulai dengan observasi pendahuluan tim pengabdian terhadap mitra. Kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan obervasi pendahuluan dilakukan tim pengabdian terhadap mitra dan *stakeholders* untuk optimalisasi *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi kegiatan (Ambarwati et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan penerapan konsep ekonomi hijau dalam memproduksi kopi oleh BUMDes Maju Mandiri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dan dapat dilihat melalui *google maps*, sebagai berikut:



Gambar 3. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Jarak anatara mitra pengabdian dan tim pengabdian sejauh 30,6 km dan menjadikan kegiatan evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkala. Evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan penilaian terhadap beberapa indikator. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat, yakni: (1) peningkatan keterampilan mitra dalam mengolah produk turunan kopi; (2) terbentuknya produk olahan turunan kopi

yang dihasilkan; (3) peningkatan pendapatan mitra; dan (4) meningkatnya kesadaran pelestarian lingkungan oleh mitra. Metode yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator melalui kuesioner dan wawancara. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun laporan kemajuan dan akhir yang akan menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kopi merupakan salah satu komoditas penting bagi masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dalam menunjang roda perekonomian masyarakat desa. Varietas kopi yang dikembangkan, yakni jenis kopi robusta dan arabika. BUMDes Maju Mandiri Desa Sukamaju sebagai kelembagaan yang mendorong perekonomian mempunyai kendala makro, yakni stagnasi inovasi produk dan minimnya pengolahan limbah hasil produksi kopi. Selain itu, potensi ekonomi kopi seringkali hanya terfokus pada penjualan biji kopi mentah, sehingga nilai tambah yang dihasilkan masih terbatas.

Diversifikasi produk dan inovasi pengolahan kopi dapat diolah menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti kopi bubuk premium, kopi instan, ekstrak kopi untuk keperluan kosmetik, serta produk-produk berbasis limbah kopi seperti pupuk organik dan sabun. Diversifikasi produk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan nilai jual produk (Afifah et al., 2022; A.Hasdiansyah et al., 2023). Permasalahan lain muncul dalam proses produksi kopi menghasilkan limbah dalam jumlah besar, yang dapat menimbulkan masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dan mitra pengabdian. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahap pelatihan, sebagai berikut:



Gambar 4. Pelatihan Mitra Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini berdampak positif bagi mitra dan peningkatan kompetensi mitra dalam penerapan ekonomi hijau nampak dalam inovasi produk yang dihasilkan. Inovasi produk yang dihasilkan, diantaranya kopi instan. Inovasi ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk kopi, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Tranformasi pola dalam kegiatan mendukung

pertanian berkelanjutan berdampak terhadap penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan pengaturan konversi lahan pertanian di perdesaan (Apriyanto et al., 2021). Kopi instan yang dihasilkan dari biji kopi lokal memungkinkan produk tersebut lebih mudah diakses oleh konsumen dan memiliki daya simpan lebih lama, sehingga memperluas jangkauan pasar.

Dari sisi ekonomi, perluasan pasar memungkinkan pengembangan usaha skala kecil menjadi lebih besar, membuka peluang investasi baru di sektor pengolahan dan distribusi kopi. Kualitas produk kopi ditentukan oleh kualitas bahan baku (Ervina, 2021). Pengembangan usaha dan peningkatan kualitas produk, tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarkat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, tetapi juga membuka mata mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Secara spesifik hasil kegiatan pengabdian ini, terdiri dari:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

No.	Dimensi Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Peningkatan kapasitas mitra pengabdian	Mitra mempunyai keterampilan baru dalam mengolah produk turunan kopi seperti kopi bubuk.
2.	Inovasi Produk	Kopi instan dari biji kopi lokal.
3.	Penerapan Konsep Ekonomi Hijau	Mitra memahami konsep ekonomi hijau dan mempraktikkannya dalam pengolahan kopi.
4.	Peningkatan pendapatan	Diversifikasi produk turunan kopi membuka peluang pasar baru, meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, hasil dari pelatihan dan pendampingan dalam inovasi produk turunan kopi, mitra dan masyarakat desa mulai merasakan perubahan yang signifikan dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, pemahaman dalam upaya pelestarian lingkungan semakin meningkat. Dengan adanya keterampilan baru dalam mengolah dan mengemas produk, masyarakat juga memiliki akses ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional, yang sebelumnya sulit dijangkau. Keefektifan pemasaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi modern, seperti internet (Endri & Prasetyo, 2021).

Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas mendorong inovasi produk. Persaingan di pasar yang lebih besar memacu mitra sebagai produsen kopi untuk terus meningkatkan kualitas produk, menciptakan varian baru, dan memastikan bahwa produk mereka dapat bersaing dengan merek produk kopi lain. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada mitra pengabdian, tetapi juga pada citra kopi lokal di mata konsumen, sehingga kopi dari Desa Sukamaju dapat memiliki identitas dan nilai tersendiri. Pengembangan setelah kegiatan pengabdian ini, yakni inisiasi wisata kopi lokal.

K

esimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Melalui pengembangan produk turunan kopi berbasis ekonomi hijau, mitra pengabdian dan masyarakat desa tidak hanya berhasil meningkatkan nilai tambah dari kopi, tetapi juga belajar untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, inovasi ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta lingkungan di sekitarnya.

Rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini, yakni untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk kopi, disarankan untuk menyediakan akses terhadap teknologi pengolahan kopi yang lebih modern, seperti mesin penggiling otomatis, alat roasting yang lebih canggih, dan peralatan pengemasan yang lebih profesional. Hal ini akan membantu masyarakat desa menghasilkan produk yang lebih konsisten dan memenuhi standar pasar yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan hibah pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2024.

Referensi

Afifah, Y. N., Putra, B. C., & Ernawati. (2022). PKM Kerajinan Tangan Dari Bungkus Kopi Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Among*, *4*(2), 7–12. https://doi.org/https://doi.org/10.51804/ajpm.v4i2.2017

A.Hasdiansyah, Sriyanti Mustafa, Mughaffir Yunus, Ihwan Ridwan, Andi Aris Mattunruang, & Ilmar A. Achmad. (2023). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, *7*(3), 81–84. https://doi.org/https://doi.org/10.12345/je.v7i3.15

Aisyah, F. A., & Harahap, B. (2022). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107

Ambarwati, D., Buhari, I., Aisya Putri, D., & Indah Sari, D. (2022). Pemetaan Peluang dan Tantangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Focus Group Discussion (FGD) di Desa Kesamben Kabupaten Malang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, *6*(2), 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.22334

Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untukMeningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 22–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143

Anwar, M. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral*. https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905

Apriyanto, M., Fikri, KMS. N. S., & Azhar, A. (2021). Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 8–14. https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.24

Ardianingsih, A., & Feby Meliana, D. (2021). Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat "Green Entrepreneurship." In *Jurnal ABDIMAS* (Vol. 2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v2i0.1931

Aryani, S., & Salsabila Sadikin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, *1*(2), 10–14. https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884

Aziz, S. A., Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2023). Pengembangan Usaha dari Sumber Daya Lokal Sektor Pertanian: Kasus Pada Produk Kopi Tersertifikasi Indikasi Geografis (IG). *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, *5*(1), 164–170. https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.718

Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan*. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/76

Endri, E. P., & Prasetyo, K. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Kopi Kawa Daun Tanah Datar dalam Membangun Brand Awareness. *Jurnal Audiens*, *2*(1), 134–142. https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.9836

Ervina, M. (2021). Prospek Industri Pengolahan Kopi Di Kabupaten Kerinci. *Khazanah Intelektual*, *5*(2), 1172–1189. https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.117

Ihsanuddin, M. L. (2023). Potensi Peningkatan Kesejateraan Petani Kopi Musim Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Melalui Budidaya Kopi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 12–23. https://doi.org/https://doi.org/10.62086/mjpkm.v2i1.425

Jumadi. (2023). Revitalisasi Nilai Budaya Suku Cerekang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 815–821. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24919

Kristianto, A. H. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. In *JBEE* (Vol. 2, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.46229/b.e.e..v2i1.134

Marianto, H., Mujiyo, M., Sutarno, S., Wijaya, L. Z., Syamsuddin, K. A., & Nugroho, B. D. E. P. (2022). Evaluasi Kemampuan dan Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Kopi Arabika di Desa Jayagiri, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *6*(1), 23. https://doi.org/10.20961/prima.v6i1.48116

Mukson, Ubaedillah, & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(2), 52–57. https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350

Prihatiningsih, I., Rizaldi Hidayat, R., Trenggono, M., & Pamungkas, S. (2024). Pengembangan Produk Kopi Mangrove Masyarakat Pesisir Cilacap. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *7*(1), 34–39. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i1.6305

Rosiana, N. (2020). Dinamika Pola Pemasaran Kopi Pada Wilayah Sentra Produksi Utama Di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jat.5.1.1-10

Rudy Purnomo, B., & Mauliddin Wisnu Munggaran, dan. (2023). Model Bisnis Sosial Kedai Kopi Ramah Lingkungan di Yogyakarta Yogyakarta. *Kawistara*, *13*(2), 202–221. https://doi.org/10.22146/kawistara

Siregar, D. L., Putri, A. D., & Raymond. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Barelang*, *4*(1), 66–70. https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4675

Siswanto, D., Wicaksono, K. S., Sahiruddin, S., Hakim, L., & Rahardi, B. (2024). Penguatan Kapasitas Masyarakat Berbasis Geoinformasi dan Pengembangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.30998/jpmbio-sains.v3i1.2742

Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., & Maulanisa, N. F. (2022). Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, *9*(2), 111–122. https://doi.org/10.24853/jisi.10.1.67-76

Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasne, Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(1), 65–69. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2787

Yusifa, N., & Sudarko, D. (2022). Motivasi Petani Kopi dan Faktor-Faktor Penentu dalam Penerapan Inovasi Gap di Sentra Kopi Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi. In *Jurnal Ilmiah Respati* (Vol. 13, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jir.v13i1.2228